

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga perantara antara investor dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 3 Desember 2007. BEI memfasilitasi para investor untuk membeli ataupun menjual saham perusahaan yang diinginkan dan perusahaan (emiten) pun dapat memperoleh sejumlah dana melalui penjualan sahamnya. Emiten yang terdaftar di BEI terdapat sembilan sektor diantaranya adalah Pertanian, Pertambangan, Properti dan Real Estate, Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Keuangan dan Perdagangan, Jasa dan Investasi. Selain itu juga terdapat emiten yang terbagi berdasarkan konstituen diantaranya adalah COMPOSITE, MBX, KOMPAS100, LQ45, JII, DBX, PEFINDO25, INFOBANK15, IDX30, BISNIS-27, SRI-KEHATI, dan ISSI. Semua emiten yang tercatat di BEI tergantung pada tipe usaha dan likuidasinya sendiri. (www.idx.co.id)

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Laporan keuangan emiten hingga semester-I 2011 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dalam periode yang sama di tahun lalu. Kinerja baik yang dicatatkan oleh emiten kali ini khususnya yang masuk dalam jajaran saham LQ45 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba bersih meningkat sebesar 37 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Kinerja saham LQ45 yang menunjukkan peningkatan ini ditunjang oleh perekonomian Indonesia yang sedang dalam keadaan stabil, sehingga para emiten tersebut khususnya yang masuk dalam LQ45 lebih menggenjot kinerja keuangannya lewat berbagai ekspansi usaha. Walaupun dibayang-bayangi situasi perekonomian global yang sedang tidak menentu, tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan emiten karena Indonesia disokong oleh pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dengan pertumbuhan perekonomian yang cenderung stabil seperti sekarang ini menunjukkan bahwa permintaan daya beli masyarakat pun masih meningkat sehingga memicu perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha guna menggenjot produksi untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Berikut adalah daftar emiten tetap LQ45 di BEI yang tercatat periode Februari 2008 – Agustus 2012:

Tabel 1.1
Perusahaan LQ 45 yang tetap Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode
Februari 2008 – Agustus 2012

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.

Tabel 1.1 (Sambungan)

NO.	Kode	Nama Perusahaan
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
13.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
14.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
15.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
16.	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Tempat untuk menjual dan membeli saham di Indonesia adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena semua saham yang menangani adalah BEI. Peningkatan kinerja Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari kinerja berbagai macam perusahaan yang terdaftar di dalamnya yang telah memberikan sumbangan yang berarti dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat luas, terutama perusahaan yang termasuk dalam emiten Index LQ45

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang menginvestasikan. Analisis fundamental ataupun analisis teknikal, merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan atau industri. Dengan analisis fundamental investor menggunakan informasi berupa laporan

keuangan yang telah diaudit (rasio keuangan) dapat pula menggunakan analisis teknikal untuk mengetahui harga saham untuk perusahaan tersebut.

Sebagian investor sebelum melakukan investasi mereka terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor seringkali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun demikian laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keadaan keuangan perusahaan.

Pada kenyataannya, di dalam pasar modal Indonesia pertimbangan membeli dan menjual saham pada praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi dan, faktor-faktor eksternal perusahaan lainnya.

Sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik ataupun turun dikarenakan hal tertentu, bisa dari internal perusahaan tersebut, maupun faktor eksternal. Salah satu yang harga sahamnya tak pernah luput dari sorotan adalah emiten LQ45. Seperti yang dikutip dari (www.indonesiainancetoday.com, diakses 9 Desember 2013), menyatakan bahwa "Kinerja indeks LQ45 pada semester I 2012 cenderung lebih rendah dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Departemen Riset IFT, ada kecenderungan investor melakukan diversifikasi portofolio selain saham-saham yang masuk daftar LQ45. Sepanjang semester I 2012, indeks LQ45 hanya naik 0,19% lebih rendah dibandingkan IHSG yang naik 3,96%. Jika dicermati dari 2009 hingga 2012, kinerja indeks LQ45 tidak selalu linear dengan IHSG. Padahal, indeks LQ45 dan saham-saham yang terdaftar didalamnya banyak digunakan pelaku pasar sebagai acuan untuk membuat produk, misalnya dipakai manajer investasi membuat produk reksa dana."

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pun telah banyak dilakukan. Salah satu rasio yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sesuai dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

Earning Per Share atau laba per lembar saham, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, apabila EPS yang dibagikan tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, begitupun sebaliknya.

Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dividend Payout Ratio merupakan persentase dari laba yang didistribusikan sebagai dividen. Rasio ini merupakan kebijakan dividen yang dibayarkan kepada investor. Besarnya nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Pemberian dividen tercermin dari *dividend payout ratio* saham perusahaan yang diperoleh dari dividen yang diberikan perusahaan dibagikan dengan laba bersih perusahaan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Denies (2012) dengan judul Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan terhadap harga saham adalah EPS dan DPS. *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Dividen per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Uji koefisien regresi secara serentak menyimpulkan bahwa variabel independen (ROI, EPS, dan DPS) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, yang diteliti oleh Sasongko & Wulandari (2006) menghasilkan kesimpulan bahwa Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang diteliti oleh Natalia (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial, variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham adalah variabel EPS. Sedangkan ROA dan DPR hanya memiliki pengaruh yang signifikan untuk memprediksi harga saham secara simultan saja. Sedangkan secara parsial, variabel ROA dan DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk memprediksi harga saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jayanto (2012) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk menghasilkan kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk, artinya kedua variabel fundamental tersebut mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap tinggi rendahnya harga saham, dengan demikian hipotesis dapat diterima kebenarannya. Secara parsial baik *price earning ratio* maupun *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk dan dengan demikian hipotesis dapat diterima kebenarannya.

Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI yang diteliti oleh Timbul (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial, EVA, ROA, dan PKMSA menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya ROE tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham sehingga variabel ROE tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan perbankan. Hasil pengujian secara statistik secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu EVA, ROA, ROE dan PKMSA menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui bahwa hasil variabel fundamental serta pengaruhnya terhadap harga saham memiliki hasil yang berlainan, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut

kebenaran yang ada sehingga apa yang menjadi hasil padapenelitian ini nanti diharapkan dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sesuai dengan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini mengambil judul **”Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).”**

1.3 Perumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana EPS, ROA, DPR dan harga saham pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesiaperiode 2008-2012?
2. Apakah EPS, ROA dan DPR berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?
3. Apakah EPS, ROA dan DPR berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-20012?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui EPS, ROA, DPR dan harga saham pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
2. Untuk mengetahui apakah EPS, ROA dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
3. Untuk mengetahui apakah EPS, ROA dan DPR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada emiten LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh EPS, ROA dan DPR terhadap harga saham pada emiten LQ45 periode 2008-2012.

2. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai acuan dan referensi terutama penelitian yang berkaitan dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio EPS, ROA dan DPR.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor untuk berinvestasi terutama dalam pembelian saham di pasar modal emiten LQ45.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal Indonesia di masa yang akan datang dalam hal pembelian saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab tinjauan dan lingkup penelitian berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pembahasan dan analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh para investor ataupun oleh peneliti selanjutnya.